

**Gubernur  
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Sambutan  
JOGJA PANDU PERADABAN NUSANTARA  
MENUJU “HAMEMAYU HAYUNING  
BAWANA”**

**Jogja Expo Center, 18 Januari 2025**

---

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*  
Semoga-lah kedamaian, keberkahan, dan rahmat  
Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa menyertai kita  
semua,

Yang saya hormati:

- Ketua DPRD DIY;
- Jajaran Forkopimda DIY;
- Bupati dan Penjabat Walikota se-DIY;
- Pimpinan instansi vertikal di wilayah DIY;
- Para Rektor dan akademisi;
- Para Pejabat Sipil, TNI, dan Polri;
- Mitra kerja perbankan;
- Para Lurah se-DIY;
- Para seniman dan budayawan;

- Para Ketua BEM Perguruan Tinggi;
- Organisasi Sosial Masyarakat dan Komunitas se-DIY;
- Tamu undangan serta hadirin sekalian.

SUDAH selayaknya, kita mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, bahwasanya di awal tahun 2025 ini, kita masih diberikan nikmat sehat dan nikmat kesempatan, sehingga dapat berjumpa dalam agenda, dengan jenama “Jogja Pandu Peradaban Nusantara Menuju “Hamemayu Hayuning Bawana”.

Dalam terminologi Jawa, ungkapan rasa syukur itu, salah satunya tersymbol dari berbagai hasil bumi yang tersaji hari ini, sebagai anugerah alam, yang senantiasa memberikan hidup-kehidupan-penghidupan.

Rasa syukur itu juga kian bermakna, karena hajat nasional pesta demokrasi, mulai dari Pilpres dan Pemilihan Legislatif Serentak, dilanjutkan dengan Pilkada Serentak, dapat berjalan kondusif di DIY.

Saya meyakini, bahwa kematangan masyarakat dalam berpolitik, salah satunya adalah buah dari teladan kepemimpinan di segala level, seiring komitmen yang terjalin dari momentum “Jogja Nyawiji Ing Pesta Demokrasi” pada 28 Oktober 2023, dan

“Jogja Nyawiji Awasi Pemilihan 2024”, pada 11 Oktober 2024.

Di sisi lain, aparat menunaikan tugasnya dengan penuh adab, menjadi tiang penyangga harmoni dan ketertiban. Tiada aksi represif, aparat berkolaborasi dengan masyarakat, untuk menjaga situasi tetap kondusif. Tiada anarkisme yang membakar, tiada pula butir kerikil yang melayang, di tengah hiruk-pikuk perbedaan pandangan.

Selanjutnya, dalam perannya sebagai kota pendidikan dan pariwisata, Yogyakarta dengan hangat membuka diri bagi warga pendatang dari berbagai penjuru Indonesia maupun mancanegara. Dengan semangat inklusivitas, Yogyakarta berupaya merajut keragaman, yang terwujud melalui akulturasi, memperkaya nilai-nilai istimewa sebagai menjadi identitasnya. Harapannya, predikat "Jogja Istimewa" akan semakin bermakna, selaras dengan harmoni budaya yang terus berakselerasi.

Satu pesan saya, terkhusus bagi komunitas perantau, bahwa untuk memberi sumbangsih dan menjadi “wong Jogja”, tidaklah harus lahir di Jogja dan atau memiliki darah keturunan Jawa. Sudah semestinya, keistimewaan Jogja adalah untuk Indonesia. Bahwa Menjadi Jogja, adalah Menjadi Indonesia.

**Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,**  
PASCA pesta demokrasi, tibalah saatnya kehidupan menemukan wujud sejati. Kini, waktu bukan lagi untuk selebrasi, atau malah untuk melanjutkan ketegangan di ruang maya. Sudah seharusnya, waktu menjadi milik kerja nyata dan kolaborasi berbudaya, dalam pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

Resonan dengan tema hari ini, dalam filosofi "Hamemayu Hayuning Bawana" terkandung kewajiban "Tri Satya Brata". *Pertama*, "rahayuning bawana kapurba waskitaning manungsa"—bahwa kesejahteraan dunia, tergantung pada manusia yang memiliki ketajaman rasa, serta bagaimana manusia menjalin harmoni dengan alam.

*Kedua*, "darmaning manungsa mahanani rahayuning negara"—bahwasanya tugas manusia adalah menjaga keselamatan negara. *Ketiga*, "rahayuning manungsa dumadi karena kamanungsane"—bahwa keselamatan manusia adalah oleh kemanusiaannya sendiri.

Sehingga dapat dimengerti, pada hakikatnya, makna yang tersandung dalam "Hamemayu Hayuning Bawana", adalah misi mulia manusia, untuk senantiasa menjadikan perbuatan baik kepada sesama dan alam lingkungannya, sebagai bukti bahwa ia benar-benar hidup, dengan perannya masing-masing, walau sekecil apapun.

## **Saudara-saudara sekalian,**

KI HAJAR DEWANTARA menyatakan kebudayaan sebagai hasil budi manusia yang beradab, lahir dari perjuangan, serta buah interaksi dengan alam, zaman, kodrat, dan masyarakat, sehingga menunjukkan sifatnya yang dinamis. Sutan Takdir Alisjahbana, mengartikulasi pentingnya sifat progresif, untuk membangun Kebudayaan Nasional Indonesia yang modern dan maju, agar sejajar dengan bangsa lain dalam sains, teknologi, dan ekonomi.

Apabila dikaitkan dengan cita-cita Pandu Nusantara hari ini, maka nilai moral “Hamemayu Hayuning Bawana”— memang harus senantiasa ditransformasi, agar tetap menjadi sebuah budaya hidup atau *living tradition*. Bahwa budaya bukan sekedar kata benda, tetapi menjadi kata kerja aktif-produktif di era modern, melalui pendekatan teknokratis, sistematis, dan berkelanjutan.

Di lingkup Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta misalnya, budaya organisasi dan reformasi birokrasi didesain, untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih efektif dan efisien. Tujuannya adalah, menghadirkan layanan publik yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pencapaian hasil nyata bagi masyarakat.

Salah satu contoh terkini adalah penggabungan beberapa bagian dari Biro Tata Pemerintahan dan Biro Pemberdayaan Masyarakat menjadi Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Kalurahan, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil. Saya berharap, penyesuaian kelembagaan ini dapat mempercepat terwujudnya Reformasi Kalurahan secara tuntas dan menyeluruh.

Bahwa kalurahan bukan sekadar menjadi entitas administratif, tetapi sebuah ruang kehidupan yang memberdayakan, mengayomi, dan menjadi fondasi, dari sebuah peradaban yang lebih luhur, untuk memerangi segala bentuk kemiskinan, keterbelakangan, dan kesenjangan.

Dengan didukung penyelenggara negara yang bekerja cerdas dan berkeadilan; pengajar dan pelajar yang inovatif dan ikhlas berlandaskan keilmuan; rohaniawan yang mengamalkan kesalehan ritual dan kesalehan publik; wirausahawan yang inovatif, dan warga yang kreatif, maka “Insya Allah”, cita-cita luhur “Jogja Pandu Peradaban Nusantara Menuju “Hamemayu Hayuning Bawana”, dapat dicapai.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tulus kepada penggagas dan penyelenggara acara atas dedikasi dan kerja kerasnya, serta kepada seluruh peserta dan hadirin, yang telah turut menyukseskan acara ini.

Semoga Tuhan Sang Kuasa Cipta, senantiasa menunjukkan jalan lurus-Nya, dalam setiap upaya membangun harmoni kehidupan manusia, baik dengan sesamanya, maupun dengan alam semestanya. Jogja Istimewa, Jogja Istimewa untuk Nusantara!

Sekian, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Jogja Expo Center, 18 Januari 2025

GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**HAMENGKU BUWONO X**